

ANALISIS *BREAK EVEN POINT*(BEP) SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA SEWA LAHAN (STUDI PADA PABRIK GULA SOEDHONO NGAWI PERIODE PANEN 2016)

Dian Putri Sari¹
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun

Elva Nuraina²
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
Elvanuraina99@gmail.com

Juli Murwani³
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
jmurwani@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba dan besar kecilnya laba yang dapat dicapai akan merupakan ukuran kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Manajemen harus mampu merencanakan dan sekaligus mencapai laba yang besar agar dapat mencapai target yang diharapkan. Analisis *Break Even Point* adalah salah satu alat analisis yang bermanfaat bagi para manajer untuk melaksanakan tugasnya. Analisis ini menentukan kuantitas *Break Even Point* (titik impas) output dengan mempelajari hubungan antara struktur biaya, volume output dan laba perusahaan. Dengan kata lain perusahaan tidak mendapatkan keuntungan atau sebaliknya tidak akan mengalami kerugian atau sama dengan nol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan analisis *Break Even Point* dalam merencanakan laba rugi sewa lahan di PG. Soedhono Ngawi.

Kata Kunci :

ABSTRACT

The purpose of a company is to earn a profit and the size of the profit that can be achieved will be a measure of management success in managing the company. Management must be able to plan and simultaneously achieve a large profit in order to achieve the expected target. Break Even Point analysis is one of the most useful analytical tools for managers to perform their duties. This analysis determines the quantity of Break Even Point (breakeven) output by studying the relationship between cost structure, output volume and company profit. In other words the company does not get keuntungan or otherwise will not experience losses or equal to zero. This study aims to determine the use of Break Even Point analysis in plotting the profitability of land rent in PG. Soedhono Ngawi.

Keywords : *Break Even Point (BEP), land rent profit planning, PG Soedhono Ngawi*



**The 9th FIPA: Forum
Ilmiah Pendidikan
Akuntansi - Universitas
PGRI Madiun**
Vol. 5 No. 1
Hlmn. 1-8
Madiun, Oktober 2017
e-ISSN: 2337-9723

Artikel masuk:
23 September 2017
Tanggal diterima:
01 Oktober 2017

PENDAHULUAN

Pada akhir-akhir ini industri berkembang pesat, yang dapat mengakibatkan semakin ketatnya persaingan dalam dunia usaha, terutama antar perusahaan yang menghasilkan produk sejenis. Suatu perusahaan akan dapat berjalan efektif dan efisien apabila dikelola dengan sebaik-baiknya sehingga dibutuhkan peran pengelolaan perusahaan. Pengelola perusahaan dipandang sebagai suatu kelompok utuh disebut manajemen.

Dalam merencanakan laba diperlukan sebuah alat analisis yaitu analisis *Break Even Point*. Analisis *Break Even Point* adalah salah satu alat analisis yang bermanfaat bagi para manajer untuk melaksanakan tugasnya. Selain itu alat analisis ini juga membantu manajer dalam pengambilan keputusan untuk memperoleh laba yang diharapkan sehingga diperlukan alat analisis *Break Even Point*.

Analisis *Break Even Point* bertujuan untuk menentukan kuantitas *break even point* (titik impas) output dengan mempelajari hubungan antara struktur biaya, volume output dan laba perusahaan. Maka penggunaan model *break even* memungkinkan manajemen menentukan kualitas output yang harus dijual agar bisa menutup semua biaya operasi yang dikeluarkan perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen perusahaan harus merumuskan rencana yang tepat untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba. Laba merupakan selisih dari pendapatan di atas biaya-biaya dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut pendapat Sofyan Syafari Harahap (2013:72) laba berarti hasil lebih besar dari biaya. Salah satu perencanaan yang dilakukan manajemen perusahaan yaitu perencanaan laba.

“Biaya (*cost*) adalah kas atau setara kas yang dikorbankan (dibayarkan) untuk barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat (pendapatan) pada saat ini atau masa depan bagi perusahaan” (Henry Simamora, 2012 : 40).

Menurut Garrison/Noreen (terjemahan Nina Setyaningsih, 2006:322) yaitu : “ Analisis *cost-volume-profit* adalah satu dari beberapa alat yang sangat berguna bagi manajer dalam memberikan perintah. Alat ini membantu manajer untuk memahami hubungan timbal balik antara biaya, volume dan laba”.

Menurut Jumingan (2011:183) : “analisis titik impas adalah suatu cara yang digunakan oleh pimpinan untuk mengetahui atau merencanakan pada volume produksi atau volume penjualan berapakah perusahaan yang bersangkutan tidak memperoleh keuntungan atau tidak menderita rugi”. Sedangkan menurut Henry Simamora (2012:166) : “analisis *Break Even Point* adalah analisis pola perilaku biaya yang mendasari hubungan antara biaya, volume dan laba”.

Break Even Point (BEP) dapat dihitung dengan menggunakan metode persamaan dan margin kontribusi. Kedua metode tersebut mempunyai hasil yang sama.

a. Pendekatan Persamaan

Pendekatan ini menggunakan dasar laporan laba rugi dengan format margin kontribusi.

Penjualan - Jumlah biaya = Laba bersih

atau,

Penjualan - Biaya variabel - Biaya tetap = Laba bersih

atau,

Penjualan = Biaya variabel + Biaya tetap + Laba bersih

(Henry Simamora, 2012:171)

b. Pendekatan Margin Kontribusi

Penelitian ini menggunakan pendekatan margin kontribusi karena pendekatan ini memiliki kelebihan yaitu dapat menunjukkan secara jelas bagaimana biaya berubah bersama dengan perubahan tingkat penjualan. Menurut Henry Simamora (2012:167) Margin kontribusi merupakan jumlah yang tersisa untuk menutup biaya tetap dan mencetak laba usaha.

a. Atas dasar unit

$$BEP = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Di mana :

BEP = Penjualan pada titik impas - dalam rupiah

FC = Biaya tetap keseluruhan (*fixed cost*)

VC = Biaya variabel keseluruhan (*variabel cost*)

S = Hasil penjualan keseluruhan (*sales*)

1 = Konstanta

$\frac{VC}{S}$

= *variabel costratio* (VCR-perbandingan antara biaya variabel dengan hasil penjualan)

b. Atas dasar rupiah

$$BEP = \frac{FC}{P - V}$$

Di mana :

BEP = Penjualan pada titik impas-dalam unit

P = Harga jual per unit (*sales price per unit*)

V = Biaya variabel per unit (*variable cost per unit*)

(Jumingan,2011:192)

Margin of Safety

Margin of Safety (batas keamanan) merupakan hubungan antara volume penjualan yang dibudjetkan dengan volume penjualan pada titik impas. (Jumingan, 2011 : 212).

Metode perhitungan Margin of Safety

Menurut Henry Simamora (2012:175) rumus margin pengaman :

1. Margin Pengaman (dalam unit)

Margin Pengaman = penjualan dianggarkan - Penjualan impas

2. Margin Pengaman (dalam rupiah)

$$= \frac{\text{margin pengaman dalam Rupiah}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di PG.Soedhono Ngawi, sedangkan subyek yang dijadikan sumber penelitian adalah bagian perkebunan karena perkebunan yang dipakai oleh pabrik merupakan perkebunan milik petani dengan menggunakan sistem sewa lahan.

Pelaksanaan penelitian dimulai dari tahap persiapan hingga penulisan laporan penelitian membutuhkan waktu selama 6 bulan yang dimulai dari bulan September 2016 dan berakhir hingga bulan Februari 2017.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Pada pelaksanaan penelitian ini, kegiatan peneliti di lapangan adalah untuk menyusun rencana kegiatan, melakukan wawancara, dokumentasi dan akhirnya melaporkan hasil penelitian.

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2010:308).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dilalui atau dikerjakan dalam suatu penelitian. Dalam melakukan penelitian peneliti melakukan tiga tahap yaitu :

- a. Tahap Perencanaan Penelitian
- b. Tahap Pelaksanaan Penelitian
- c. Tahap Penulisan Laporan Skripsi

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2014:125). Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

- a. Triangulasi Sumber
- b. Triangulasi teknik
- c. Triangulasi Waktu

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

- a. Tahap Reduksi Data
- b. Tahap Penyajian Data
- c. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pabrik Soedhono didirikan pada tahun 1888 oleh perusahaan Verenigde Vorseedsche Cultural Maatschappij (VVCM). Antara tahun 1830-1870 adalah masa-masa tanam paksa. Pabrik gula Soedhono berada di desa Tepas Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Luas tanah dan bangunan PG Soedhono adalah 5000 m². Ada pun batas dari PG Soedhono adalah sebagai berikut: sebelah utara tanah persawahan (desa Tempuran), sebelah selatan pemukiman penduduk (Desa Tambakromo), sebelah selatan pemukiman penduduk (Desa Sambirobyong), dan sebelah barat adalah desa Tepas.

Administratur (adm) dalam menjalankan tugas sehari-hari dibantu oleh 4 kepala bagian (Kabag). Ada pun kepala bagian yang membantu administrator (adm) dalam operasional pabrik gula Soedhono antara lain: Kepala Bagian Tanaman, Kepala Bagian Instalasi, Kepala Bagian Pengolahan, dan Kepala Bagian Akuntansi keuangan Umum.

A. Analisis Break even point

Analisis Break Even Point adalah suatu cara/ teknik yang digunakan seorang manajer perusahaan untuk mengetahui pada volume (jumlah) penjualan dan volume produksi berapakah, suatu perusahaan yang bersangkutan tidak menderita kerugian dan tidak pula memperoleh laba. Sesuai hasil penelitian pada analisis

Break even point pada MT. 2016/2017 PG. SOEDHONO NGAWI dengan luas tanah 1.000 Ha di Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi (lampiran 1) adalah sebagai berikut:

Pada TSS-1 :

1. Jumlah pendapatan masa tanam 2016/2017 Rp. 79.719X
2. Pengeluaran Rp. 43.651.513 + Rp. 26.000X
3. Perhitungan Pendapatan = Pengeluaran

$$\begin{aligned} \text{Rp. } 79.719X &= \text{Rp. } 43.651.513 + \text{Rp. } 26.000.X \\ \text{Rp. } 79.719.000 - \text{Rp. } 26.000X &= \text{Rp. } 43.651.513 \\ \text{Rp. } 53.719X &= \text{Rp. } 43.651.513 \\ X &= \text{Rp. } 43.651.513 / 53.719X \\ \text{Kesimpulan BEP tercapai pada produksi} &= 813 \text{ Kui/Ha} \end{aligned}$$
4. Peluang keuntungan

Sasaran produksi	=	900 Kui/Ha
Pendapatan	=	Rp. 71.747.513
Pengeluaran	=	<u>Rp. 67.051.513</u> -
Laba Rugi	=	Rp. 4.695.587

Pada TSS-II :

1. Jumlah pendapatan masa tanam 2016/2017 Rp. 71.094X
2. Pengeluaran Rp. 26.968.180 + 26.000X
3. Perhitungan

Pendapatan = Pengeluaran	
71.094X	= Rp. 26.968.180 + 26.000X
71.094X - 26000X	= Rp. 26.968.180
45.094X	= Rp. 26.968.180
X	= Rp. 26.968.180 / 45.094
X	= 598 kui/Ha
4. Peluang Keuntungan

Sasaran Produksi	=	598 Kui/Ha
Pendapatan	=	Rp. 46.211.100
Pengeluaran	=	Rp 43.868.180
Laba/Rugi	=	Rp 2.342.920

Berdasarkan lampiran diatas perhitungan titik impasnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 PG. Soedhono Ngawi : Laporan Laba Rugi Kontribusi Tahun 2016 pada TSS-1

Keterangan	Jumlah	%
Penjualan	71.747.100	100%
Dikurangi beban variabel	3.783.624	5%
Margin Kontribusi	67.963.476	95%
Dikurangi beban tetap	63.293.889	
Laba Bersih	4.669.587	

Tabel 4.4 PG. Soedhono Ngawi : Laporan Laba Rugi Kontribusi Tahun 2016 pada TSS-II

Keterangan	Jumlah	%
Penjualan	46.211.100	100%
Dikurangi beban variabel	2.655.847	6%
Margin Kontribusi	43.555.253	94%
Dikurangi beban tetap	41.212.333	
Laba Bersih	2.342.920	

Perhitungan titik impas TSS-1 :

$$= \frac{\text{Beban Tetap}}{\text{Rasio CM keseluruhan}}$$

$$= \frac{63.293.889}{0.95}$$

$$= 66.625.146$$

Perhitungan titik impas TSS-II :

$$= \frac{\text{Beban Tetap}}{\text{Rasio CM Keseluruhan}}$$

$$= \frac{41.212.333}{0.94}$$

$$= 43.842.907$$

Dari hasil di atas, dapat diketahui Break Even Point dalam rupiah pada tahun 2016, perusahaan mampu menutupi seluruh biaya tersebut untuk mencapai impas.

a. Margin of Safety (Tingkat Keamanan)

Margin of safety merupakan batas keamanan bagi perusahaan dalam hal terjadi penurunan penjualan, berapapun penurunan penjualan yang terjadi sepanjang dalam batas-batas tersebut perusahaan tidak akan menderita rugi. Margin of safety (tingkat keamanan) pada PG. Soedhono Ngawi berdasarkan data-data yang telah diperoleh, yaitu sebagai berikut.

TSS-1

$$\begin{aligned} \text{MOS (dalam rupiah)} &= \text{Total Penjualan} - \text{Penjualan Impas} \\ &= \text{Rp } 71.747.100 - \text{Rp } 64.811.547 \\ &= \text{Rp } 6.935.553 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{MOS (\%)} &= \frac{\text{margin pengaman dalam Rupiah}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{6.935.553}{71.747.100} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= 6.935.553 \quad \times 100\% \\ &= 9,7\% \end{aligned}$$

TSS-II

$$\text{MOS (dalam rupiah)} = \text{Total Penjualan} - \text{Penjualan Impas}$$

$$\begin{aligned}
 &= \text{Rp } 46.211.100 - \text{Rp } 42.514.212 \\
 &= \text{Rp } 3.696.888 \\
 &= \frac{\text{margin pengaman dalam Rupiah}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 &= \frac{3.696.888}{46.211.100} \times 100\% \\
 &= 8\%
 \end{aligned}$$

Pembahasan

Analisis *Break even point* merupakan cara untuk merencanakan besarnya pendapatan atau keuntungan agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Jumlah perusahaan berada dalam titik impas yakni tidak mendapat keuntungan maupun kerugian. Biaya atau anggaran yang digunakan untuk pemeliharaan tanaman tebu, biaya tenaga tanam, biaya transportasi tebu dari lahan hingga pabrik gula dibandingkan dengan pendapatan dari hasil penjualan gula adalah impas.

Tujuan yang hendak dicapai dalam analisis *Break even point* pada umumnya agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Selain itu sebagai bahan evaluasi untuk melihat kondisi perusahaan sebenarnya. Selanjutnya dimanfaatkan untuk dasar mengembangkan perusahaan, khususnya pabrik gula Soedhono Kabupaten Ngawi.

Pengembangan analisis *break even point* sebagai alat perencanaan laba rugi dapat dilaksanakan di berbagai pabrik gula yang tersebar di daerah pulau Jawa. Bagaimana pabrik gula meminimalisir pengeluaran dan mengelola pendapatan dengan baik, sehingga tercapai titik impas. Tidak terjadi kerugian dan pendapatan yang stabil. Antara pendapatan dan pengeluaran besarnya seimbang dalam operasional perusahaan.

SIMPULAN

Analisis *Break Even Point* sebagai alat perencanaan laba rugi dapat dilaksanakan di pabrik gula Soedhono Kabupaten Ngawi dengan baik terbukti dengan adanya pendapatan dan pengeluaran dari pabrik gula dalam posisi impas. Sewa lahan di pabrik gula (PG) Soedhono dalam pengembangannya diproyeksikan untuk peningkatan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dan pembahasan dalam bab sebelumnya untuk mengetahui pengaruh analisis BEP (*break even point*) sebagai alat perencanaan laba rugi terhadap sewa lahan di pabrik Gula Soedhono Kabupaten Ngawi peneliti memiliki saran kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut.

1. Bagi Pimpinan Pabrik Gula Soedhono Kabupaten Ngawi
Pimpinan seharusnya selalu memberikan motivasi kepada karyawan untuk meningkatkan pengetahuan berkaitan dengan analisa BEP sebagai alat perencanaan laba rugi dan sewa lahan baik secara resmi maupun tidak resmi,
2. Bagi Masyarakat
Masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan kehadiran Pabrik Gula Soedhono Kabupaten Ngawi dengan menyewakan lahan pertanian untuk tanaman tebu.
3. Bagi Karyawan
Karyawan hendaknya melaksanakan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab dan sungguh-sungguh supaya tidak terjadi kesalahan yang dapat mengakibatkan timbulnya kerugian bagi Pabrik Gula Soedhono Kabupaten Ngawi maupun dirinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Athur J.Koewn, Jhon D. Martin, J William Petty and David F. Scoot Jr. 2005. Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan. Terjemahan oleh Marcus Phrihminto Widodo, M.A. Jakarta Barat : PT INDEKS
- Blocher, Edward J., Stout, David E. Dan Cookins, Gary. 2009. Manajemen Biaya: Penekanan Strategis. Edisi 5 Buku 1. Terjemahan oleh David Wijaya. Jakarta : Salemba Empat
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2009. Akuntansi Biaya, Melalui Pendekatan Manajerial. Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Garrison, Ray H., Noreen, Eric W., Brewer, Peter C. 2006. Akuntansi Manajerial. Edisi 11. Buku 1. Terjemahan oleh Nina Setyaningsih. Jakarta: Salemba Empat
- Henry Simamora. 2012. Akuntansi Manajemen. Yogyakarta : Star Gate Publisher
- Henry Faisal Noor. 2008. Ekonomi Manajerial. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Jumingan. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Munawir. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Slamet Sugiri. 2009 Akuntansi Manajemen. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Sofyan Syahri Harahap. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2014. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta
- William K. Carter. 2009. Akuntansi Biaya. Terjemahan oleh Krista. Jakarta : Salemba Empat